

## **Strategi koping dan kesejahteraan psikologis pada *family caregiver* penderita stroke**

**Regina Puti Lenggogeni<sup>1</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

**Akta Ririn Aristawati<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

**Herlan Pratikto<sup>3</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

E-mail: [reginadkpo3@gmail.com](mailto:reginadkpo3@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between coping strategies and psychological well-being of family caregiver of stroke sufferers. This study used a quantitative approach. Family caregivers often face various physical and emotional stresses, coping strategies are important to help them manage stress and maintain mental health. This study involved family caregivers who were caring for stroke patients and living with them. This study involved 201 family caregivers who helping stroke patients. The study collected data using a Likert scale, which is a likert scale measuring coping strategy and psychological well-being, scored start from 1 to 4. Data analysis of this study was conducted using the Spearman Rho correlation technique. The analysis yielded a correlation coefficient value ( $r$ ) = 0.442 and a significance score of  $p = 0.000 < 0.01$ , indicating that there is a significant positive relationship between coping strategies and psychological well-being. The hypothesis of this study was largely accepted.*

**Keywords:** Family Caregiver; Psychological Well-Being; Strategy Coping; Stroke; Stroke Sufferers.

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara strategi koping dengan kesejahteraan psikologis pada *family caregiver* penderita stroke. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagai *family caregiver* sering menghadapi berbagai tekanan fisik dan emosional, yang terkadang mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu, maka dari itu strategi koping penting untuk membantu mereka dalam mengelola stres dan menjaga kesehatan mental. Penelitian ini melibatkan pengasuh keluarga yang merawat pasien stroke dan yang tinggal satu rumah dengan penderita stroke. Penelitian ini melibatkan 201 caregiver keluarga yang mendampingi pasien stroke. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan skala Likert untuk mengukur strategi koping dan kesejahteraan psikologis, dengan rentang nilai sakala dari 1 hingga 4. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Spearman Rho. Hasil analisis menghasilkan nilai koefisien korelasi yaitu ( $r$ ) = 0,442 dengan skor signifikansi  $p = 0,000 < 0,01$  yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara strategi koping dengan kesejahteraan psikologis. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

**Kata kunci:** Family Caregiver; Kesejahteraan Psikologis; Penderita Stroke; Strategi Koping; Stroke

## Pendahuluan

Dalam satu dekade terakhir ini terdapat banyaknya penduduk Indonesia terutama di daerah Jawa Timur mengalami penyakit *stroke*. Diantara beberapa penyakit dari penyebab kematian paling tinggi di Indonesia salah satunya ialah penyakit *stroke*. Dilansir dari [ayosehat.kemkes.co.id](http://ayosehat.kemkes.co.id) dari data *Institute for Health and Evaluation (IHME)* di tahun 2019 menunjukkan *stroke* sebagai salah satu penyakit paling umum yang menyebabkan kematian di Indonesia sebesar 19,42% dari total kematian, selain itu data dari Riskesdas yang membahas tentang seseorang yang mengalami penyakit *stroke*, yaitu pada tahun 2018 tingkat *stroke* di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 56% dari 7/1000 orang dan pada tahun 2013 menjadi 10,9/1000 orang yang mengalami *stroke*. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, menggambarkan *stroke* sebagai “suatu sindrom klinis dengan perkembangan yang cepat dari tanda-tanda klinis gangguan fokal (atau global) fungsi otak, yang berlangsung lebih dari 24 jam atau menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain selain dari asal vaskular” (Farooq et al., 2008). Selain itu pengertian tambahan dari Organisasi Kesehatan Dunia menurutnya penyakit *stroke* merupakan suatu penyakit serius nomor dua dengan tingkat kematian yang tinggi diseluruh dunia dan sebagai salah satu penyebab nomor tiga penyebab utama terjadinya disabilitas (Johnson et al., 2016)

*Stroke* adalah sebuah penyakit kelainan saraf akut yang diakibatkan oleh rusaknya pembuluh darah di otak secara tiba-tiba yang dapat menyebabkan kecacatan dan kematian (Wiyata, 2020). Seseorang yang mengalami *stroke* rentan tidak dapat melakukan aktivitas sehari-harinya, seperti tidak dapat makan sendiri, ganti baju sendiri, dan bahkan buang air besar sendiri. *Stroke* sendiri merupakan suatu penyakit yang sangat berbahaya, yang menyebabkan seseorang menjadi disabilitas dan menghambat produktifitas penderita (Feinberg et Al., 2011) Orang yang menderita *stroke* akan kesulitan dalam melakukan aktivitasnya karena kelumpuhan pada saraf yang menyebabkan penderita tidak dapat untuk bergerak, oleh karena itu pasien sangat membutuhkan bantuan dari keluarga atau orang terdekatnya untuk membantu dalam kesembuhan dari penyakit *stroke* tersebut. Hal ini yang biasanya disebut dengan *family caregiver*

*Caregivers* keluarga dapat diartikan sebagai seorang teman, kerabat, pasangan, atau seseorang yang memiliki hubungan pribadi serta bersedia memberikan bantuan untuk merawat seseorang dalam kondisi kronis. *Family caregiver* memiliki tugas-tugas yang dilakukan seperti mengelola obat-obatan, menyediakan transportasi untuk terapi rehabilitas pasien, merawat kebutuhan fisik pasien, dan memantau kondisi kesehatan pasien (Family Caregiver Alliance, 2006). Namun, pada kenyataan tidak semua anggota keluarga atau orang terdekatnya dapat memberikan bantuan serta merawat penderita

## Resiliensi akademik pada mahasiswa rantau di Surabaya: Bagaimana peran kecerdasan spiritual dan dukungan sosial?

*stroke* secara baik dan benar. Dikarenakan saat merawat anggota yang terkena *stroke*, munculnya perasaan sensitive ketika melihat penderita mengalami perubahan fisik, munculnya perasaan frustrasi, mudah marah, merasa tidak kompeten dalam merawat, dan merasa terisolasi dalam lingkungan sekitarnya. Perasaan emosional yang dirasakan seperti munculnya kesedihan yang dialami oleh para *family caregiver stroke* ini berkaitan dengan kesejahteraan psikologis yang dimilikinya. Seperti yang dikatakan oleh (Feinberg et Al., 2011) bahwa 52 % pengasuh keluarga merasa dijauhkan dari teman atau anggota keluarga, serta mengalami isolasi sosial dengan tingkat stress yang tinggi. Sedangkan menurut (Purba et al., 2023) pengasuh keluarga yang kurang dalam informasi dan pengetahuan mengenai sifat suatu penyakit tersebut dapat menyebabkan frustrasi berat bagi *caregiver*. Selain itu, menurut (Sedik et al., 2022) di 11 Padukugan yang berada di Desa Sendang Mulyo Minggir Sleman Yogyakarta, memiliki tingkat pengetahuan keluarga tentang *stroke* kurang dari 70%, dan perawatan anggota keluarga yang menderita *stroke* juga kurang dari 70%. Dari data diatas disimpulkan bahwa *family caregiver* pada pasien *stroke* memiliki kondisi kesejahteraan psikologis yang rendah.

Ryff (1989) memandang kesejahteraan psikologis sebagai menggabungkan berbagai aspek positif dari fungsi psikologis seseorang. Faktor-faktor positif termasuk menerima diri sendiri dengan baik dan buruk, menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, memiliki sikap kemandirian, yaitu kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, kemampuan dalam mengatur lingkungannya, memiliki pandangan tentang tujuan hidup, dan mampu memaknai hidup dan melihat diri sendiri sebagai orang yang berkembang dan maju. Usia, jenis kelamin, ekonomi dan sosial, pekerjaan, tingkat pendidikan, konsep diri, faktor religiusitas, dan strategi koping yang dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis seseorang. Dari macam faktor-faktor yang telah diuraikan tadi faktor yang memiliki salah satu pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis yaitu strategi koping (Agency M; Gordon, 2011; Brooks, S. K at al.,) (dalam Patricia et al., 2022). Setiap keluarga memiliki cara sendiri untuk mengatasi suatu hal dengan masing-masing strategi, ketika mungkin terjadinya stress, seperti ketika anggota keluarga mengalami perubahan kondisi kesehatan. (Fry, 1959) didalam model psikologi ego psikoanalitik, koping di definisikan sebagai suatu pemikiran dan tindakan yang realistis dan fleksibel untuk memecahkan permasalahan dalam mengurangi stress.(Margareth, 2017a). Menurut Lazarus & Folkman (1984). Koping adalah suatu upaya dari individu yang terus mengubah kognitif dan perilakunya untuk mengatasi tuntutan dari masalah eksternal atau internal yang dianggap dapat menimbulkan stress atau diluar kemampuan individu. Menurut Lazarus & Folkman (1984), fungsi coping memiliki hubungan dengan kesehatan, seperti mengatasi stres untuk menjaga

kesehatan psikologis. Stress psikologis didefinisikan sebagai hubungan antara individu dan lingkungannya, yang dianggap membebani atau melampaui batas kemampuan individu dan berpotensi mengancam kesejahteraannya (Margareth, 2017b).

Dengan mempertimbangkan uraian latar belakang di atas dapat diketahui bahwa *family caregiver* yang sedang merawat atau mengasuh pasien *stroke* menemui berbagai macam hambatan salah satunya yang menimbulkan stress. Hal ini sesuai dengan (Feinberg et Al., 2011) bahwa 52 % pengasuh keluarga merasa dijauhkan dari teman atau anggota keluarga, serta mengalami isolasi sosial dengan tingkat stress yang tinggi. *Family caregiver* yang mengalami stress perlu diatasi dengan penanganan secepatnya, sebab jika pengasuh keluarga mengalami stress saat memberikan perawatan akan berdampak pada kesejahteraan psikologis yang menjadi rendah. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Stratgei Koping dan Kesejahteraan Psikologis Pada *Family Caregiver* Penderita *Stroke*”.

### **Metode**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional. Penelitian kuantitatif Jenis korelasional ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel yang berdasarkan koefisien korelasinya (Azwar, 2010). Pada penelitian ini populasi yang akan digunakan oleh peneliti merupakan *family caregiver* penderita *stroke*, sesuai dengan Given (2008), *family caregiver* adalah seseorang yang memberikan perawatan dan dukungan kepada anggota keluarga yang membutuhkan bantuan karena kondisi kesehatan yang serius, cacat, atau usia lanjut. Menurut Scgulz dan Martire (2004) *family caregiver* dapat terdiri dari pasangan, anak, saudara, atau bahkan teman dekat yang mengambil peran dalam mendukung kebutuhan fisik, emosional, dan medis dari individu yang membutuhkan perawatan untuk mempercepat kesembuhan, termasuk membantu dalam aktivitas sehari-hari, mengelola obat-obatan, serta memberikan dukungan emosional.

Untuk penentuan partisipan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode quota sampling, yaitu sebagai teknik metode pengambilan sampel dari subjek yang memiliki karakteristik tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan tercapai untuk menentukan sampel dari populasi tersebut. Sesuai dengan penjelasan oleh Neuman (2014) sampling kuota adalah metode di mana peneliti memilih sejumlah responden yang ditetapkan dari setiap strata. Teknik ini berguna ketika peneliti memiliki informasi terbatas tentang populasi dan ingin mengontrol distribusi karakteristik tertentu dalam sampel. Peneliti juga menggunakan metode snowball sampling untuk mendapatkan data dan informasi untuk penelitian ini

Penelitian ini sendiri menggunakan sampel sebanyak 200 respoden karena mengacu pada teori Crocker dan Algina melalui Alwi (2015), yang menyatakan untuk

## Resiliensi akademik pada mahasiswa rantau di Surabaya: Bagaimana peran kecerdasan spiritual dan dukungan sosial?

mendapatkan kestabilan informasi disebutkan bahwa diperlukan setidaknya 200 responden sebagai hasil data yang lebih baik. Pada penyebaran skala yang sudah dilakukan, terdapat 201 subjek yang telah mengisi kuisisioner yang dibagikan, skala yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada skala Kesejahteraan Psikologis oleh Ryff (1989) dengan nilai alpha cronbach sebesar 0.913 dan skala Strategi Koping yang merujuk pada teori Lazarus Folkman (1984) dengan nilai alpha cronbach sebesar 0.795. Dimana instrument skala dari penelitian ini dibuat oleh peneliti sendiri.

Pada bagian analisis data peneliti menggunakan statistik non parametrik karena saat dilakukan uji data tidak memenuhi kriteria dalam uji asumsi, yaitu distribusi data yang bersifat tidak normal dan linier. Oleh karena itu, dalam penelitian ini analisis korelasi spearman rho digunakan untuk menguji hipotesis terhadap dua variabel tersebut. Hal ini digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan sudut pandang dari hubungan antara dua variabel ordinal atau dua variabel yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu di dalam penelitian ini untuk mengetahui korelasi dari dua variabel tersebut diuji menggunakan bantuan program SPSS 25.0.

### Hasil

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 08 Juni 2024 hingga tanggal 26 Juni 2024 terhadap keluarga yang merawat atau mengasuh penderita *stroke* yang telah terwakili karena subjek yang mengisi kuisisioner tersebut bersifat general. Jumlah responden yang didapati oleh peneliti sebanyak 201 *family caregiver* dalam beberapa rumah sakit, puskesmas dan komunitas *stroke* dalam bentuk *hard-file* serta link *gform*. Penelitian ini dilakukan secara luring melalui bantuan staff rumah sakit dan puskesmas dengan cara menyebarkan kuisisioner peneliti dalam bentuk *hard file*. Selain itu, peneliti juga menyebarkan kuisisioner secara daring dengan bantuan admin rumah sakit dengan cara menyebarkan kuisisioner peneliti dalam bentuk *google form*.

Penelitian ini menggunakan tiga standar kategorisasi untuk dua variabel yakni, tinggi, sedang dan rendah. Tujuan dari pengkategorian ini adalah untuk mengelompokkan subjek atau responden kedalam kategori tinggi, sedang atau rendah.

Tabel 1.  
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	SD
<b>Strategi Koping</b>	201	18	72	51,21	4,573
<b>Kesejahteraan Psikologis</b>	201	24	96	65,86	10,185

Resiliensi akademik pada mahasiswa rantau di Surabaya: Bagaimana peran kecerdasan spiritual dan dukungan sosial?

Tabel 2.

Statistik Deskriptif Kesejahteraan Psikologis

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	N	Persentase
Kesejahteraan psikologis	<48	R (Rendah)	35	17,4%
	48-72	S (Sedang)	110	54,7%
	>48	T (Tinggi)	56	27,9%
	Total		201	100.0%

Berdasarkan hasil yang dipaparkan pada tabel diatas, hasil yang didapatkan dari perhitungan tersebut yaitu tidak terdapat kategori rendah maupun tinggi, namun memiliki kategori sedang. dari 201 responden terdapat 110 responden yang memiliki skor rata-rata kesejahteraan psikologis pada skor kategori sedang.

Tabel 3.

Statistik Deskriptif Strategi Koping

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	N	Persentase
Strategi Koping	<36	R (Rendah)		
	36-54	S (Sedang)	157	78,1%
	>54	T (Tinggi)	44	21,9%
	Total		201	100.0%

Berdasarkan hasil diatas, hasil yang didapatkan dari perhitungan tersebut yaitu tidak terdapat kategori rendah maupun tinggi, namun memiliki kategori sedang. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 201 responden terdapat 157 responden yang memiliki skor rata-rata strategi koping pada skor kategori sedang.

Dalam melakukan uji normalitas sebaran data kesejahteraan psikologis menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, ditemukan bahwa signifikansi hasilnya adalah 0,000 dengan nilai  $p=0,000$ , yang berarti  $p < 0,05$ . Dengan kata lain, distribusi data untuk variabel kesejahteraan psikologis menunjukkan distribusi yang tidak normal.

Tabel 4.

Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	
	Sig.	Keterangan
Kesejahteraan Psikologis	0,170	Tidak Normal

## Resiliensi akademik pada mahasiswa rantau di Surabaya: Bagaimana peran kecerdasan spiritual dan dukungan sosial?

Dalam menguji linieritas hubungan antara kesejahteraan psikologis dan strategi koping, ditemukan bahwa signifikansi hasilnya adalah 0,058 dengan nilai  $p = 0,058$ , yang mana  $p < 0,05$ . Yang dapat diartikan bahwa hasil uji linearitas pada variansi

Tabel 5.  
Uji Linieritas

Variabel	ANOVA Table	
	Sig.	Keterangan
<b>Kesejahteraan Psikologis -Strategi Koping</b>	0,058	Linier

Berdasarkan analisis korelasi antara variabel strategi koping dan kesejahteraan psikologis pada *family caregiver* penderita *stroke*, dengan menggunakan metode korelasi *Spearman Rho* bahwa didapatkan skor korelasi sebesar 0,442 dengan skor signifikansi  $p = 0,000 < 0.01$  yang artinya hubungan dalam dua variabel tersebut memiliki hubungan positif yang signifikan antara strategi koping dengan kesejahteraan psikologis.

Tabel 6  
Detail hasil uji korelasi sebagai berikut

Variabel	Correlations		
	Rho	P	Keterangan
<b>Kesejahteraan Psikologis dengan Strategi Koping</b>	0,442	0,000	Hubungan positif signifikan

Dari hasil yang di dapatkan yaitu nilai signifikansi  $p = 0,000 < 0,01$ , peneliti menemukan hubungan positif yang signifikan antara strategi koping dan kesehatan mental dengan skor korelasi 0,442. Artinya, skor strategi koping berkorelasi positif dengan skor kesejahteraan psikologis, dan sebaliknya, skor strategi koping yang lebih tinggi berkorelasi negatif dengan skor kesejahteraan psikologis.

### Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara strategi koping dengan kesejahteraan psikologis pada *family caregiver* penderita *stroke*. Subjek dalam penelitian ini merupakan dewasa dengan kriteria individu yang pernah merawat atau mengasuh pasien *stroke*, serta individu yang merawat pasien *stroke* dalam satu rumah. Dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*,

## Resiliensi akademik pada mahasiswa rantau di Surabaya: Bagaimana peran kecerdasan spiritual dan dukungan sosial?

hasilnya menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,442 dan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,000 < 0,01. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara strategi koping dengan kesejahteraan psikologis pada *family caregiver* penderita *stroke*. Penelitian ini terbukti bahwa terdapat hubungan positif antara strategi koping dengan kesejahteraan psikologis pada *family caregiver* penderita *stroke*, yang berarti semakin tinggi strategi koping pada *family caregiver* penderita *stroke* maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis yang dimiliki oleh *family caregiver* pada penderita *stroke*. Begitu pula sebaliknya semakin rendah strategi koping maka semakin rendah kesejahteraan psikologis yang dimiliki oleh *family caregiver* pada penderita *stroke*. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Oktoji & Indrijati, 2021) dengan judul “Hubungan Strategi Koping dalam Kesejahteraan Psikologis pada Remaja yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga”. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara strategi koping dengan kesejahteraan psikologis pada remaja yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Di dalam penelitian ini pada variabel kesejahteraan psikologis diketahui bahwa subjek secara mayoritas berada dalam kategori sedang yaitu sekitar 54,7% atau sebanyak 110 responden dari 201 responden sedangkan pada skala strategi koping, diketahui bahwa subjek secara mayoritas berada dalam kategori sedang yaitu sekitar 78,1% atau sebanyak 157 responden. Pada penelitian ini kebetulan responden yang diperoleh peneliti memiliki kesejahteraan psikologis yang baik. Dengan adanya hubungan yang positif tersebut bisa disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima karena terdapat hubungan positif yang menunjukkan bahwa strategi koping memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan psikologis.

Menurut Lazarus (1989) Strategi Koping adalah suatu hal yang memiliki kaitan dengan langkah penyelesaian, misalnya upaya dalam mengatur, memenuhi kebutuhan, mengatasi permasalahan dengan menghadapinya, terutama jika merasa terancam. Strategi koping biasanya digunakan oleh individu untuk menyelesaikan masalah dari stressor, stressor yang tidak diatasi dengan baik akan memunculkan permasalahan yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari individu. Apabila strategi koping yang dimiliki oleh individu dilakukan dengan baik maka akan berpengaruh pada kesejahteraan psikologis, seperti individu akan mampu menerima dirinya sendiri dalam keadaan stres lalu memikirkan langkah selanjutnya untuk menyelesaikan hal tersebut serta individu akan mampu mengolah emosinya dan fokus dalam menyelesaikan masalah yang terjadi tanpa harus mendramasi ketika menghadapi masalah. Individu yang memiliki strategi koping yang baik akan mampu menjaga kesehatan mentalnya, mampu mengurangi tingkat kecemasan dan depresi saat dihadapi situasi berat, serta mampu

## Resiliensi akademik pada mahasiswa rantau di Surabaya: Bagaimana peran kecerdasan spiritual dan dukungan sosial?

mempertahankan hubungan sosial yang sehat sehingga mampu mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya.

Sesuai dengan pendapat yang dijelaskan oleh Ryff (1989) yang menjelaskan bahwa strategi koping sebagai salah satu komponen yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis yaitu aspek evaluasi tentang pengalaman hidup seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian ini dimana semakin tinggi teknik penyelesaian masalah dari strategi koping maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologisnya, sebaliknya semakin rendah strategi koping individu maka semakin rendah kesejahteraan psikologis yang dimiliki individu.

Berdasarkan dari uji korelasi menggunakan teknik korelasi *Spearman Rho*, maka hipotesis yang telah diajukan peneliti diterima, yakni terdapat hubungan antara strategi koping dengan kesejahteraan psikologis. dengan nilai korelasi  $r = 0,637$  dengan signifikansinya sebesar  $p = 0,000$ . Dari hasil korelasi tersebut diketahui bahwa strategi koping berkorelasi positif dan memiliki kekuatan hubungan yang besar dengan kesejahteraan psikologis. Artinya strategi koping sangat efektif dan memiliki efek positif pada kesejahteraan psikologis individu. Selain itu penelitian lain oleh Patricia et al (2022) dengan judul "*the relationship between coping strategy and psychological well-being toward adolescent*" bahwa terdapat hubungan dengan signifikansi sebesar  $p = 0,000$  menunjukkan adanya hubungan antara strategi koping dengan kesejahteraan psikologis.

### **Kesimpulan**

Menurut data yang telah dikumpulkan dan di analisis oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan searah dan signifikan antara strategi koping dengan kesejahteraan psikologis. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat strategi koping, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan psikologis pada mereka, dan sebaliknya. Semakin rendah tingkah startegi koping, maka semakin rendah pula tingkah kesejahteraan psikologis pada family caregiver penderita stroke. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas family caregiver penderita stroke memiliki tingkat strategi koping dengan kesejahteraan psikologis yang sedang. pada variabel kesejahteraan psikologis diketahui bahwa subjek secara mayoritas berada dalam kategori sedang yaitu sekitar 54,7% atau sebanyak 110 responden dari 201 responden sedangkan pada skala strategi koping, diketahui bahwa subjek secara mayoritas berada dalam kategori sedang yaitu sekitar 78,1% atau sebanyak 157 responden.

## Referensi

- Family Caregiver Alliance. (2006). Care giver Assessment: principles, guidelines and strategies for change. Report from a National Consensus Development Conference. *Family Caregiver Alliance, 1*, Vol. 1.
- Feinberg, L., Reinhard, S. C., Houser, A., & Choula, R. (2011). Valuing the Invaluable: 2011 Update - The Growing Contributions and Costs of Family Caregiving. *AARP Public Policy Institute, November 2010*, 28.
- Fry, J. (1959). Family health. In *Public Health* (Vol. 74, Issue 2). [https://doi.org/10.1016/S0033-3506\(59\)80093-7](https://doi.org/10.1016/S0033-3506(59)80093-7)
- Given, B. A. (2008). The Family Caregiver. In *Encyclopedia of Cancer and Society*. Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc.
- Johnson, W., Onuma, O., Owolabi, M., & Sachdev, S. (2016). Stroke: A global response is needed. *Bulletin of the World Health Organization*, 94(9), 634A-635A. <https://doi.org/10.2471/BLT.16.181636>
- Lazarus, R.S., & Folkman (1984). *stress, Appraisal, and Coping*. Springer Publishing Company.
- Margareth, H. (2017). *Stress, Appraisal and Coping*. Springer Publishing Company New York.
- Oktoji, T. P., & Indrijati, H. (2021). Hubungan Strategi Koping dan Kesejahteraan Psikologis pada Remaja yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 560–568. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.26725>
- Patricia, H., Rahmatika, C., & Apriyeni, E. (2022). the Relationship Between Coping Strategy and Psychological Well Being Toward Adolescents. *Jurnal Endurance*, 6(2), 273–278. <https://doi.org/10.22216/jen.v6i2.295>
- Purba, W. S., Julianto, & Handayani, A. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Stroke dan Perawatan Paska Stroke di Rumah Pendahuluan. *Madaniya*, 4(3), 1097–1102.
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1069>
- Schulz, R., & Martire, L. M. (2004). Family Caregiving of Persons with Dementia: Prevalence, Health Effects, and Support Strategies. *American Journal of Geriatric Psychiatry*, 12(3), 240-249
- Sedik, M., Asda, P., dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta, K., & Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta, P. (2022). *Prosiding Basic and Applied Medical Science Conference (BAMS-Co) Badan Eksekutif Mahasiswa STIKES Guna Bangsa Yogyakarta*. September, 113–120.
- Wiyata, T. (2020). Potensi Interaksi Obat Pada Pasien Stroke Iskemik Rawat Inap Di Salah Satu Rs Di Jakarta. *Farmasains*